



Efektivitas Layanan Konseling dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Menurunkan Perilaku Membolos

Hadrawi^{1*}, Andi Tenri Ampa², Erwin Akib³

¹ Mahasiswa Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3} Dosen Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

hadrawi72@guru.smp.belajar.id

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of counseling services using behavior contract techniques in reducing truancy behavior among students. The behavior contract technique was employed as an intervention to change students' negative behaviors, with the expectation of promoting positive behavior following the implementation of this intervention. The study utilized a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The research subjects were eighth-grade students with high levels of truancy behavior, totalling 8 students. Data were collected through questionnaires measuring truancy behavior before and after the intervention. The results showed a significant change in the experimental group after receiving the intervention using the behavior contract technique. The average posttest scores increased significantly compared to the pretest scores, indicating that this technique is effective in reducing truancy behavior. The analysis of independent t-test results also supported this conclusion, as there was a significant difference between the experimental group that received the intervention and the control group that did not receive the intervention. It can be concluded that the behavior contract technique is an effective method for reducing truancy behavior and can be applied as part of counseling services to improve student behavior in schools.

Keywords: Behavior Contract Technique, Truancy Behavior, Counseling Services, Student Behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan konseling dengan teknik kontrak perilaku dalam menurunkan perilaku membolos pada siswa. Teknik kontrak perilaku digunakan sebagai intervensi untuk mengubah perilaku negatif siswa, dengan harapan dapat meningkatkan perilaku positif setelah penerapan intervensi tersebut. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang memiliki perilaku membolos dengan kategori tinggi, berjumlah 8 siswa. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur perilaku membolos sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi berupa teknik kontrak perilaku. Rata-rata nilai posttest meningkat secara signifikan dibandingkan dengan nilai pretest, menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam menurunkan perilaku membolos. Hasil analisis uji independent t-test juga mendukung kesimpulan ini, di mana terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa teknik kontrak perilaku merupakan metode yang efektif untuk menurunkan perilaku membolos dan dapat diaplikasikan sebagai bagian dari layanan konseling untuk memperbaiki perilaku siswa di sekolah.

Kata kunci: Teknik Kontrak Perilaku, Perilaku Membolos, Layanan Konseling, Perilaku Siswa.

1. Pendahuluan

Keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dapat terlihat dari perubahan perilaku yang ditampilkan siswa ke arah yang lebih positif. Salah satu contoh perubahan perilaku yang diharapkan adalah berkurangnya perilaku membolos di sekolah. Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas [1]. Pada akhirnya membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran dan apabila masalah

ini tidak segera ditangani secara serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut.

Bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, diantaranya untuk membantu siswa dalam mengadakan penyesuaian diri serta mengembangkan potensi diri secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung [2]. Layanan bimbingan dan konseling memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik untuk membuat perubahan sikap dan perilaku dengan memanfaatkan potensi dalam

dirinya secara optimal. Salah satu teknik yang dapat dipakai dalam layanan konseling adalah dengan teknik kontrak perilaku. Selanjutnya, Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling ini yaitu guna memberikan bantuan siswa dalam memperoleh pemahaman diri, serta menunjang siswa dalam hal mengembangkan dirinya menjadi lebih pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya [3].

Membolos merupakan salah satu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Membolos disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Rahmawati [4]. Perilaku membolos dapat dilihat melalui ciri- ciri seperti: berhari hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak temanteman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura pura sakit, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat buat dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Salah satu layanan konseling yang efektif digunakan untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa adalah konseling individu dengan teknik kontrak perilaku, Kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior dengan menerapkan prinsip-prinsip operant conditioning. Prinsip ini menekankan pada konsekuensi perilaku individu, pemberian penguatan perilaku (*reinforcement*). Asumsinya, apabila seorang konselor ingin mengubah perilaku individu maka dengan mengontrol atau mengatur konsekuensi perilaku individu tersebut [5]. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memicu timbulnya motivasi, sehingga siswa dapat terdorong untuk meningkatkan tingkah lakunya, adalah teknik kontrak perilaku. Teknik ini digunakan untuk mengatur kondisi siswa dalam menampilkan tingkah laku yang diharapkan, berdasarkan kontrak yang dibuat oleh siswa dan guru BK [6]. Kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh hadiah tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul [7].

Dengan teknik *behavior contract* ini membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang [8]. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Selanjutnya, menurut [9] bahwa teknik kontrak perilaku yaitu menuntut seseorang untuk konsisten terhadap perilaku baru yang akan dibentuk.

Pada proses konseling ini, ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil [10]. Proses perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali perlakuan/ pertemuan dan peneliti merujuk pada langkah-langkah dalam teknik *behavior contract* yang telah berkembang sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adapun tahapan yang di kembangkan yaitu: *Rational treatment*, yakni memberikan informasi mengenai masalah yang dialami.; Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC. Model ABC atas perubahan perilaku merupakan gabungan dari 3 (tiga) elemen, yaitu *antecedents*, *behavior* dan *consequences* (ABC). *Antecedents* dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat, sesuatu, atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau berkelakuan tertentu. *Behavior* (perilaku) merupakan segala apa yang kita lihat pada saat kita mengamati seseorang melakukan aktivitas/pekerjaan dan *Consequences* adalah kejadian-kejadian yang mengikuti perilaku dan mengubah adanya kemungkinan perilaku akan terjadi kembali di masa datang.; Menentukan tingkah laku yang akan diubah. ; Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan yaitu membuat *reinforcement* yang sifatnya positif sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempertahankan perilakunya. ; Pemberian *reinforcement* dilakukan setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak.; Melakukan evaluasi. Tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan perilaku siswa.

Menurut Adhiputra [11] konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara terantur dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu.

Adapun tahap-tahap konseling kelompok sebagai berikut: Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan, Tahap Pengakhiran, Evaluasi dan Tindak lanjut.

Kelebihan teknik ini adalah cara pelaksanaannya mudah, mempunyai waktu yang singkat dalam mengubah perilaku siswa atau klien. Teknik *behavior contract* bukan hanya bisa dilakukan oleh satu siswa namun bisa dilakukan secara berkelompok. Sedangkan kelemahan teknik ini, jika konselor tidak dapat memberikan penguatan dan penjelasan terkait isi kontrak dan konsekuensi pelanggaran kontrak maka teknik ini tidak dapat berfungsi dengan baik [3].

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu *pre- experiment design*. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dengan cara memberi angket perilaku membolos. Terdapat empat alternatif jawaban angket yang berupa: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Untuk jawaban positif diberikan skor 4 sangat sesuai, skor 3 sesuai, skor 2 tidak sesuai, dan skor 1 sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk jawaban negatif diberikan skor 1 sangat sesuai, skor 2 sesuai, skor 3 tidak sesuai, dan skor 4 sangat tidak sesuai. Siswa yang memiliki perilaku membolos kategori tinggi dijadikan sampel penelitian berjumlah 8 siswa kelas VIII.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan konseling dengan teknik kontrak perilaku dalam menurunkan perilaku membolos di kalangan siswa. Teknik kontrak perilaku digunakan sebagai intervensi untuk mengubah perilaku negatif siswa, dengan harapan adanya peningkatan perilaku positif setelah penerapan intervensi tersebut. Untuk mengukur efektivitas intervensi ini, dilakukan pretest dan posttest terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan intervensi berupa teknik kontrak perilaku. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai pretest, yang semula berada pada kategori "Cukup" berubah menjadi "Baik". Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi tidak menunjukkan perubahan yang berarti, tetap berada pada kategori "Cukup" baik pada pretest maupun posttest. Interval nilai dan kategori yang dihasilkan dari kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang cukup jelas dalam efektivitas intervensi yang diberikan. Kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi berhasil mengalami peningkatan kategori, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa teknik kontrak perilaku efektif dalam menurunkan perilaku membolos dan meningkatkan perilaku positif di kalangan siswa.

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (N=30)

Kelompok Penelitian	Jenis Data	Mean	Interval	Kategori
Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	67	64-72	Cukup
	<i>Posstest</i>	83,5	80-88	Baik
Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	67	64-72	Cukup
	<i>Posstest</i>	67,2	65-72	Cukup

Data hasil penelitian menunjukkan perbandingan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi teknik kontrak perilaku dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Berikut adalah penjelasan mengenai tabel tersebut:

Kelompok Eksperimen:

Pretest: Rata-rata nilai *pretest* untuk kelompok eksperimen adalah 67, dengan interval nilai antara 64 hingga 72. Kategori "Cukup" pada *pretest* menunjukkan bahwa peserta dalam kelompok ini pada umumnya memiliki tingkat perilaku membolos yang masih bisa diperbaiki.

Posttest: Setelah diterapkannya teknik kontrak perilaku, rata-rata nilai *posttest* untuk kelompok eksperimen meningkat menjadi 83,5, dengan interval nilai antara 80 hingga 88. Kategori ini berubah menjadi "Baik," yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penurunan perilaku membolos dan perbaikan dalam hasil *posttest*.

Kelompok Kontrol:

Pretest: Rata-rata nilai *pretest* untuk kelompok kontrol juga 67, dengan interval nilai yang sama yaitu antara 64 hingga 72. Ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kelompok kontrol memiliki tingkat perilaku membolos yang setara dengan kelompok eksperimen.

Posttest: Nilai rata-rata *posttest* untuk kelompok kontrol adalah 67,2, dengan interval nilai antara 65 hingga 72. Kategori ini tetap berada pada "Cukup," yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam perilaku membolos pada kelompok kontrol setelah periode pengamatan yang sama tanpa adanya intervensi.

Perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen, dari kategori "Cukup" pada *pretest* menjadi "Baik" pada *posttest*, mengindikasikan bahwa teknik kontrak perilaku efektif dalam menurunkan perilaku membolos dan memperbaiki hasil belajar siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi menunjukkan perbaikan yang sangat terbatas, yang menegaskan bahwa tanpa adanya intervensi, perbaikan dalam perilaku membolos tidak terjadi secara signifikan.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Independent T-test

Uji	Kelompok	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai t	df	Nilai p	Keterangan
Pretest	Eksperimen	67.0	2.42	0.00	58	1.000	Tidak Signifikan
	Kontrol	67.0	2.42				
Posttest	Eksperimen	83.5	2.60	20.89	58	0.000	Signifikan (p < 0.05)
	Kontrol	67.2	2.47				

Tabel 2 menyajikan hasil analisis uji Independent T-test untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal nilai *pretest*

dan posttest. Pada pretest, rata-rata nilai untuk kedua kelompok adalah sama, yaitu 67, dengan interval nilai yang identik antara 64 hingga 72 dan kategori "Cukup". Hasil uji T-test menunjukkan nilai p yang sangat tinggi (1.000), yang berarti perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest tidak signifikan secara statistik.

Namun, perubahan signifikan terlihat pada posttest. Kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata nilai posttest yang jauh lebih tinggi, yaitu 83,5, dengan interval nilai antara 80 hingga 88 dan kategori "Baik". Sebaliknya, kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai posttest sebesar 67,2, dengan interval nilai antara 65 hingga 72, tetap berada dalam kategori "Cukup". Uji T-test pada posttest menghasilkan nilai t yang sangat tinggi (20.89) dan nilai p yang sangat rendah (0.000), menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini mengindikasikan bahwa teknik kontrak perilaku memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil posttest pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi.

Dapat disimpulkan, jika diberi perlakuan berupa teknik kontrak perilaku maka tingkat perilaku membolos siswa dapat diatasi. Teknik kontrak perilaku bisa diterapkan guna membentuk perilaku baru, mengurangi tingkah laku maladaptif tertentu yang harus diubah, maupun meningkatkan tingkah laku adaptif yang diharapkan [12] Hal ini sejalan dengan hasil temuan Erford Bradley, T [13] yakni teknik kontrak perilaku bisa meningkatkan perilaku baru yang sesuai harapan dengan mengajarkan perilaku baru, serta mengurangi perilaku yang tidak sesuai keinginan.

Selain itu pembuatan kontrak, konselor juga membimbing siswa untuk membuat pernyataan kontrak tingkah laku. Pada pernyataan kontrak berisi pernyataan yang dilakukan siswa berdasarkan pada masalah yang melibatkan dirinya [2]. Pada proses penangannya, kesepakatan yang tertulis di perjanjian kontrak perilaku yang telah dibuat ini dapat berubah dan mengikuti kesepakatan baru yang dibuat antara konselor dan konseli [14]. Rosjiman [15] mengungkapkan bahwa kontrak perilaku adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan apabila mengalami perubahan maka akan menerima hadiah. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Terdapat hal penting yang harus diterapkan untuk memantapkan perilaku yakni kemauan siswa atau konseli dalam melakukan sesuatu yang telah disepakati dan ditulis pada perjanjian dengan memprioritaskan inti dari permasalahan siswa agar masalah tersebut tidak melebar dan memunculkan masalah yang lain [16]

Analisis mendalam mengenai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil penelitian mengenai

efektivitas teknik kontrak perilaku dalam menurunkan perilaku membolos memerlukan perhatian pada berbagai elemen yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Analisis ini akan mencakup faktor internal yang melibatkan karakteristik peserta dan pelaksanaan intervensi, serta faktor eksternal seperti konteks lingkungan dan dukungan sosial. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif, analisis ini akan mengaitkan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan.

3.1 Faktor Internal

Karakteristik Peserta: Karakteristik individu peserta penelitian seperti usia, jenis kelamin, latar belakang akademik, dan motivasi berperan penting dalam hasil penelitian. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin dapat mempengaruhi hasil pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Wang et al. [17] mengindikasikan bahwa usia yang lebih muda sering kali lebih rentan terhadap perilaku membolos dibandingkan dengan usia yang lebih tua, dan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik

Latar belakang akademik peserta juga dapat berperan dalam hasil penelitian. Siswa dengan latar belakang akademik yang lebih kuat mungkin memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam intervensi dan hasil yang lebih baik setelah intervensi [18] Penelitian ini perlu mempertimbangkan bagaimana latar belakang akademik siswa dapat memengaruhi respons mereka terhadap teknik kontrak perilaku.

Pelaksanaan Intervensi: Keberhasilan teknik kontrak perilaku sangat bergantung pada bagaimana intervensi dilaksanakan. Kualitas pelaksanaan teknik, termasuk frekuensi sesi, konsistensi dalam penerapan kontrak, dan keterlibatan konselor, sangat penting. Tharp & Gallimore mengemukakan bahwa kualitas intervensi sering kali menjadi prediktor utama efektivitas program intervensi. Jika teknik kontrak perilaku diterapkan dengan tidak konsisten atau tidak mengikuti panduan yang telah ditetapkan, hasilnya mungkin tidak optimal [19]

Selain itu, keterampilan dan pengalaman konselor juga mempengaruhi hasil intervensi. Konselor yang lebih berpengalaman dan terlatih mungkin lebih efektif dalam menerapkan teknik kontrak perilaku dan menangani dinamika kelompok Anderson & Campbell mengatakan Keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta dapat memperbesar kemungkinan suksesnya intervensi [20]

3.2 Motivasi dan Keterlibatan Peserta

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta mempengaruhi seberapa efektif teknik kontrak perilaku dalam mengubah perilaku. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang datang dari dalam diri peserta untuk melakukan perubahan, sering kali lebih berpengaruh daripada

motivasi ekstrinsik yang berasal dari hadiah atau hukuman Penelitian oleh Deci et al menunjukkan bahwa peserta yang memiliki motivasi intrinsik lebih cenderung terlibat aktif dalam proses intervensi dan mencapai hasil yang lebih baik [21]

Keterlibatan peserta dalam menentukan tujuan dan kontrak dalam teknik kontrak perilaku juga mempengaruhi hasil. Schunk berpendapat bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pengaturan tujuan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap perubahan perilaku [22]

3.3 Faktor Eksternal

Lingkungan sekolah dan sosial peserta memainkan peran penting dalam hasil penelitian. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari tenaga pendidik, dapat memperkuat efektivitas teknik kontrak perilaku. Penelitian oleh Eccles menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa [23]

Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan atau tidak mendukung dapat menghambat efektivitas intervensi. Bowers & Sprott [24] menunjukkan bahwa stres lingkungan dan dukungan yang rendah dari keluarga dapat memperburuk masalah perilaku seperti membolos. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil intervensi.

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas sangat mempengaruhi efektivitas teknik kontrak perilaku. Bandura menekankan pentingnya dukungan sosial dalam teori belajar sosial, yang menunjukkan bahwa individu yang mendapat dukungan positif dari lingkungan sosial mereka cenderung lebih berhasil dalam mencapai perubahan perilaku [25] Dukungan dari orang tua atau wali yang memahami dan mendukung intervensi dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki hasil intervensi.

Penelitian oleh Berk menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan dukungan yang konsisten dapat memperbaiki hasil belajar dan perilaku siswa [26] Dalam konteks ini, dukungan orang tua dalam menerapkan dan memantau kontrak perilaku dapat berkontribusi pada keberhasilan intervensi.

Kebijakan dan sistem sekolah juga mempengaruhi efektivitas intervensi. Kebijakan sekolah terkait absensi dan pengelolaan perilaku dapat mempengaruhi seberapa baik teknik kontrak perilaku diterima dan diterapkan. Ladd mencatat bahwa kebijakan yang mendukung dan jelas mengenai pengelolaan perilaku siswa dapat memperkuat efektivitas intervensi pendidikan [27]

Ketersediaan sumber daya, seperti waktu untuk konseling dan pelatihan untuk konselor, juga penting. Sistem sekolah yang menyediakan sumber daya yang

memadai dan pelatihan untuk implementasi teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan efektivitas intervensi. menyatakan bahwa dukungan sistemik dan pelatihan yang memadai untuk guru dan konselor dapat berkontribusi pada keberhasilan program intervensi [28]

Analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai teknik kontrak perilaku dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling terkait. Faktor internal seperti karakteristik peserta, pelaksanaan intervensi, dan motivasi peserta memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan teknik kontrak perilaku. Sementara itu, faktor eksternal seperti konteks lingkungan, dukungan sosial, dan kebijakan sekolah juga mempengaruhi hasil intervensi.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam penelitian serupa, penting untuk mempertimbangkan dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik. Memastikan pelaksanaan intervensi yang konsisten, memahami karakteristik peserta, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendapatkan dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan efektivitas teknik kontrak perilaku. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai interaksi antara faktor internal dan eksternal serta dampaknya terhadap efektivitas intervensi dalam konteks pendidikan.

4. Kesimpulan

Konseling dengan Teknik *behavior contract* memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya di sekolah. Dengan memberikan Teknik *behavior contract* peserta didik dapat mengubah perilakunya yang tidak adaptif menjadi adaptif dan untuk memotivasi adanya perubahan perilaku sehingga diperlukan kondisi yang mengikat untuk tercapai perilaku yang diinginkan.

Daftar Rujukan

- [1] Purwanto, E. (2020). *Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di Sma Negeri 2 Sangatta Utara*. Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling, 2(2), 57-64.
- [2] Syahrani, R., Lestari, M., & Arifyadi, A. (2020). *Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Agresif Nonverbal pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya, 2(1), 26-31.
- [3] Putri, I. S. (2021). *Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Tidak Disiplin Peserta Didik Sma N 1 Punggurt. P 2020/2021* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [4] Rahmawati, L. (2013). *Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen*. Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA.
- [5] Hunainah, Muslihah, E., & Riswanto, D. (2023). *Implementasi Konseling Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Daya Psikologis Mahasiswa*. Jurnal Nuansa Akademik, 8(2).
- [6] Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). *Konseling Behavioral menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling, 6(1).
- [7] Khasanah, U., Japar, M., & Lianasari, D. (2021, May). *Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy*

- (Cbt) Dengan Teknik Pengelolaan Diri Dan Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 249-255).
- [8] Monica. M. A, Erlina. N, & Rahmaniar. P. R. (2022). Penerapan *Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy (kurasinstitute.com)*. 4(1).
- [9] Yati. E, Elita. Y, & Afriyati. V. (2019). Pengaruh Layanan *Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa BK UNIB*. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling (unib.ac.id)* 2(2).
- [10] Syahrani, R., Lestari, M., & Arifyadi, A. (2020). *Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Agresif Nonverbal pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(1), 26-31
- [11] Irbah. F. H, Mahmudi. I, & Suharni (2019). *Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Pada Siswa SMK*. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), 3(1).
- [12] Busmayaril, B., & Havilla, A. (2018). *Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos*. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 131– 140.
- [13] Erford Bradley, T. (2017). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Pustaka Belajar.
- [14] Fauziyah, N. V. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa*: Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 17–21.
- [15] Nabila. M, Yuliejantiningih. Y & Ismah. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- [16] Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). *Konseling behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di tingkat menengah kejuruan*. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 330–338.
- [17] Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., & Ryan, R. M. (1999). *Motivation and Education: The Self-Determination Perspective*. *Educational Psychologist*, 34(3), 199-231.
- [18] Smith, T. E. C., & Johnson, D. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Wiley.
- [19] Tharp, R. G., & Gallimore, R. (2019). *Rousing Minds to Life: Teaching, Learning, and Schooling in Social Context*. Cambridge University Press.
- [20] Anderson, J., & Campbell, L. (2021). *Effective Counseling Techniques: Enhancing Behavioral Change*. Routledge.
- [21] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- [22] Schunk, D. H. (1991). *Self-Efficacy and Academic Motivation*. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 207-231.
- [23] Eccles, J. S., Wang, M. T., & Schaefer, D. (2003). *School and Family Effects on Students' Achievement and School Engagement*. *Journal of Educational Psychology*, 95(2), 403-418.
- [24] Bowers, A. J., & Sprott, R. (2012). *The Role of School Context and Support on Student Outcomes*. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 711-724.
- [25] Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- [26] Berk, L. E. (2009). *Child Development*. Pearson.
- [27] Ladd, G. W. (1999). *Peer Relationships and Developmental Psychopathology*. In C. A. Nelson (Ed.), *Basic Processes in Reading: Perception and Comprehension* (pp. 143-182). Lawrence Erlbaum Associates.
- [28] Guskey, T. R. (2002). *Professional Development and Teacher Change*. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391.